

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada mulanya manusia di ciptakan dalam keadaan suci dan mempunyai kemampuan agar terbentuk manusia yang memiliki akhlakul karimah yang baik dan berbudi pekerti. Oleh karenanya sangatlah penting diadakan pembinaan yang lebih lanjut dalam kehidupan agar memiliki budi pekerti ataupun akhlak yang baik. Bagi bangsa Indonesia, untuk menjadi orang yang baik dan berakhlak mulia harus menciptakan kehidupan yang bahagia dan tentram, dalam hal kemajuan dan kemunduran sebuah Negara bisa terpengaruh pada akhlak dan moralitas masyarakatnya. Namun, untuk membentuk pribadi yang memiliki keyakinan agama dan nilai-nilai agama di dalamnya diperlukan pendidikan terarah. Chairul Anwar telah menjelaskan “edukasi terstrukturialah pendidikan berlandaskan oleh kaidah-kaidah fitrahnya manusia dalam pendidikan. Dengan kata lain “Pendidikan berorientasi ialah sebuah edukasi yang bisa menjadikan manusia yang sempurna meliputi raga (material) maupun / rohani (spiritual, hati, rasa dan pikiran).”¹ Oleh karena itu manusia dituntut memiliki akhlak yang baik ataupun sifat yang baik yang termasuk dalam aturan agama khususnya peraturan perundang-undangan yang terdapat di negara Indonesia.

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h. 6.

Sebagai warga negara Indonesia seseorang diwajibkan untuk beragama dan memiliki masing-masing kepercayaannya yang sudah diatur oleh pemerintah Republik Indonesia. Hal ini tertuang di sila pertama dalam Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, artinya Negara Indonesia memberi kebebasan terhadap warga negara dalam menentukan keyakinannya sesuai dengan kepercayaannya atau lebih tepatnya menjadikan agama sebagai unsur utama dalam segala tindakan. Dengan pendidikan agama dan pembinaan inilah manusia akan tahu tentang arti sebuah ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua hal tersebut tidak hanya didapatkan dalam lingkup sekolah tapi juga di dalam keluarga dan masyarakat. Agama yang akan dibahas dalam tesis ini adalah Islam maka sebagai seorang muslim (pemeluk agama Islam) hendaknya memperhatikan Qalam Allah SWT pada surah Ar-ra’du ayat 11

بِأَنْفُسِهِمْ (مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ يَقَوْمَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ...الرعد: ١١)

Berdasarkan ayat tersebut manusia dituntut untuk belajar dan menuntut ilmu pendidikan agama yang dianutnya, agar menjadi manusia yang berkepribadian yang baik karena ketika seseorang lepas dari pendidikan maka ia tidak akan memiliki pengetahuan yang luas dan tidak mengenal akan ilmu-ilmu

yang ada didalam pendidikan. Pendidikan adalah sebuah fenomena yang utama dalam kehidupan manusia, sehingga orang dewasa dapat membantu anak didik

tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa.² Persoalan pendidikan selalu berkaitan erat langsung dalam kehidupan karena pendidikan merupakan upaya dari orang yang sudah dewasa yang menyadari kodrat kemanusiaannya untuk membina,, mengajar, serta memberikan contoh yang baik dalam menumbuhkankebaikan dalam hidupnya sebagai acuan bagi penerusnya, agar kelak memberikan kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang memiliki tugas dalam hidupnya dan sesuai dengan sifat karakteristik kepribadiannya.³ Jadi pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi dalam mengembangkan hidup manusia. Maka melalui pendidikan manusia dapat mengenal dan bisa memilih antara hak dan batil dalam sesuatu yang akan dilakukannya. Bila manusia memiliki pendidikan yang cukup maka akan terjadinya suatu kebaikan antara satu sama lainnya dan tidak akan ada lagi sebuah penindasan dan pergeseran antara sesama manusia lainnya. Sehingga akan terciptalah kehidupan yang aman dan damai.

Selain pendidikan yang tidak kalah penting lagi ialah wajibnya para manusia perindividu itu berkarakter. Berkarakter adalah keadaan individu yang berakhlak dan berbudi pekerti, jadi jika para individu tidak berkarakter berarti tidak berakhlak dan tidak berbudi pekerti.⁴ Proses pembentukan karakter dalam

² Imam Barnadib. *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: AdicitaKarya Nusa 2002), h 4.

³ Zuhairimi, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h 10

⁴ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), h. 21

setiap individu dapat dibentuk dengan pendidikan. Pendidikan memiliki banyak berbagai macam ilmu diantaranya ilmu agama, sosial, kewarganegaraan, hukum dan berbagai Ilmu yang lain. Kemudian kita akan berfokus pada pendidikan agama Islam (selanjutnya akan disebut dengan PAI), hal ini dikarenakan pendidikan yang membuat manusia berkarakter adalah PAI. PAI memuat pendidikan diseluruh aspek kehidupan. Setiap aspek yang diarahkan PAI memiliki akhlak misal, ketika ingin masuk WC akhlaknya masuk dengan menggunakan kaki sebelah kiri dan keluarnya dengan menggunakankaki kanan. Untuk mendapatkan ilmu agama demikian yang terangkum dalam rumpun mapel PAI maka dilakukanlah pembelajaran di sekolah dan pembinaan pada luar sekolah. PAI merupakan jembatan pendidikan agama yang berupaya untuk menumbuhkan nilai-nilai agama yang luhur pada setiap manusia, agar menjadi penerus bangsa yang bertakwa dan berbudi pekerti yang baik. Seseorang dengan akhlak yang mulia akan memberikan kekuatan bagi bangsa dan negaranya menjadi lebih kuat dan maju, karena ia memiliki optimisme yang dalam. Optimisme sangat penting dalam kehidupan di dunia dan mempersiapkan kehidupan di kemudian hari. Oleh karena itu, perbuatan baik dan amal baik adalah tujuan utama dalam agama. Pendidikan agama sangat penting untuk dilaksanakan, karena dengan melalui pendidikan agama inilah seseorang dapat membedakan sesuatu yang benar dan salah.

Di dalam sunan Ibnu Majah Rasulullah bersabda:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Mengingat seluruh manusia wajib menuntut ilmu sampai kapan pun terkadang terkendala waktu dan pekerjaan. Macam-macam pekerjaan setiap orang diantaranya TNI, POLRI, wiraswasta, swasta, dan lainnya. Di dalam tesis ini yang akan peneliti bahas adalah kegiatan POLRI pada POLDA di Kalimantan Selatan. Setiap POLRI yang berada di wilayah POLDA Kalimantan Selatan yang beragama Islam khususnya mereka memiliki cara tersendiri untuk mengatasi waktu dan pekerjaannya agar tetap belajar agama dengan mengadakan pembinaan keagamaan Islam dengan tujuan untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang keagamaannya tersebut. Pembinaan adalah suatu karya dalam pendidikan formal dan nonformal yang dilakukan dengan kesadaran, terencana, tepat sasaran, terkendali serta bertanggung jawab, bertujuan untuk mengenalkan, mengembangkan, mengarahkan, dan menumbuhkan keseimbangan sesuai dengan bakat yang berbeda. Landasan kepribadian yang lengkap dan harmonis, kemampuan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal, sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan dan mengembangkan diri, orang lain dan lingkungan sekitarnya untuk mencapai martabat, kualitas dan kemampuan manusia yang terbaik serta mandiri..⁵

Mengingat peneliti berdomisili di Banjarmasin yang dimana kota ini dijuluki sebagai kota seribu sungai mayoritasnya beragama Islam sehingga banyak terdapat majelis-majelis Ilmu Agama. Masyarakat kota Banjarmasin

⁵ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

sangat religious terhadap keyakinannya. Di lihat dari karakteristik masyarakat kota Banjarmasin yang agamis ternyata masih ada terdapat masyarakat yang tidak taat terhadap aturan atau hukum pemerintahan, sehingga Polisi berperan penting dalam menegakkan keadilan, keamanan dan ketentraman bagi masyarakat kota Banjarmasin.

Berdasarkan pasal 34 pada ayat ke 3 No 2 dalam undang-undnag kepolisian Negara Indonesia Tahun 2002, undang-undang ini mengesahkan penetapan aturan tentang Kode Etik POLRI, yang tertuang dalam Pasal 21 ayat (1) bagian (c). Kewajiban untuk berpartisipasi dalam pembinaan. Psikologi, kepribadian, psikiatri, agama dan pengetahuan profesional. Karena hal tersebut Kepolisian di Banjarmasin melaksanakan pembinaan keagamaan Islam sebagai jalan untuk menjadi seorang penegak hukum yang memiliki keperibadian yang lebih baik. Maka sudah tentulah didalamkepolisian tersebut terdapat pembinaan keagamaan Islam yang membentuk tiap pribadi anggota agar dalam pelaksanaan tugas untuk melindungi keamanan dan memelihara ketertiban umum yang sesuai dengan norma agama dan peraturan yang sudah ditentukan di Negara Indonesia. Mengingat polisi memiliki fungsi sebagai mitra bagi masyarakat, sebagai pengayom masyarakat, dan penegak hukum bagi masyarakat. Dan polisi harus mempunyai karakter yang baik dan menjunjung tinggi nilai kejujuran, kebenaran, dan keadilan demi pelayanan terhadap masyarakat. untuk mendapatkan nilai-nilai kepribadian yang baik, jujur, adil, dan selalu berada dijalan yang benar.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan kajian penelitian tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan islam di kepolisian, yang selanjutnya peneliti akan mengangkat dengan judul tesis “**Pembinaan Keagamaan Islam di Kepolisian Daerah (POLDA) Kalimantan Selatan (Suatu Pendekatan Penelitian Evaluatif)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mendapatkan gambaran dan kerangka yang lebih jelas mengenai lingkup penelitian maka fokus penelitian adalah Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam di kepolisian (POLDA) Kalimantan Selatan, yang meliputi:

1. Bagaimana program pembinaan keagamaan Islam di kepolisian daerah (POLDA) Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam di kepolisian daerah (POLDA) Kalimantan Selatan?
3. Apa saja kendala dan faktor yang menghambat berjalannya program pembinaan keagamaan Islam di kepolisian (POLDA) Kalimantan selatan?

C. Tujuan penelitian

Melihat pertanyaan diatas, riset ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk melihat bentuk program pembinaan keagamaan Islam di kepolisian (POLDA) Kalimantan Selatan.

2. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan dalam pembinaan keagamaan Islam di kepolisian (POLDA) Kalimantan selatan.
3. Untuk mengetahui kendala dan penghambat dalam pembinaan keagamaan di kepolisian (POLDA) Kalimantan selatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberi sebuah dedikasi ajaran pada aspek pembelajaran agama Islam yang utama pada perkara yang baru dalam Pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam di kepolisian (POLDA) Kalimantan selatan.
2. penelitian ini secara praktis diharapkan akan memberikan manfaat pada:
 - a. Pendidik, dapat mengambil inspirasi dalam memilih metode, materi, dan gaya penyampaian kepada orang-orang terpelajar.
 - b. Pendidik, untuk mengetahui problematika dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di lingkungan Polda Kalimantan Selatan yang budaya disiplin kerjanya sangat tinggi.
 - c. Masyarakat, mengetahui bagaimana kegiatan Pembinaan keagamaan Islam yang efektif pada anggota kepolisian yang berada di lingkungan POLDA Kalimantan Selatan.
 - d. Mahasiswa, sebagai bekal penerangan pada peneliti selanjutnya yang akan menggali informasi tentang hal yang sama secara mendalam dan lebih luas. meneliti hal serupa secara lebih luas dan mendalam.

E. Definisi Operasional

Beberapa kata kunci yang ada dalam riset ini yang mesti dibatasi dalam pembahasannya. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Program Pembinaan

Program adalah suatu rancangan tentang prinsip serta usaha yang dijalankan⁶. Sementara itu, Masdar Helmi menjelaskan pembinaan ialah semua urusan, cara, aktivitas yang berkaitan pada perencanaan, pengelolaan, serta penanganandengan cara tertib dan tepat sasaran.⁷ Pembinaan juga dapat dijelaskan: untuk mengembangkan kemampuan dalam memperoleh maksud yang diinginkan.⁸

Program pembinaan yang ditujukan disini ialahupaya dan usaha yang dilakukan oleh pihak POLDA Kalimantan Selatan terhadap anggotanya untuk menghasilkan individu yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yaitu tentang Agama Islam.

2. Keagaman

Kata agama merupakan asal kata dari keagamaan yang telah diberi imbuhan“ke” dan “an”yang berartisesua sesuatu yangberurusan pada agama.⁹Maksud dari keagamaan dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah

⁶Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkang Bahasa Indonesia*, (Tt: Reality Publisher, 2006), Ct. Ke-1, h. 429

⁷Masdar Helmy, *dakwah dalam alam pembangunan 1* (semarang:toha Putra, 1973) h. 35

⁸Ahmad tanzeh, *pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144

⁹W.J.S. Poerwadarminto, *kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.

segalasesuatu yang mengenai agama Islam, yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak.

3. Kepolisian

Kepolisian adalah lembaga yang berperan dalam menjaga ketertiban, keamanan dan penegak hukum, sedangkan polisi adalah lembaga masyarakat sipil yang melindungi, menjagakedisiplinan, kedamaian dan memprtahankan hukum Negara Indonesia. Istilah Polisi yang terdapat didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),berarti: organisasi yang bertanggung jawab menjaga keselamatan, ketertiban, ketetraman dan keamanan untuk mencari pelanggar hukum, dan juga merupakan anggota dari instansipemerintah (pegawai Nasional yang bertanggung jawabmenjaga keselamatan dan ketertiban).¹⁰ Kepolisian yang dimaksud disini ialah Kepolisian Daerah (POLDA) Kalimantan Selatan, yakni pembinaan keagamaan yang ada di dalam lingkungan tersebut.

4. Pendekatan Penelitian Evaluatif

Penelitian evaluasi yang dijelaskan oleh McMillan dan Schumacher merupakan pelaksanaan pada penelitian yang akan digunakan untuk memastikan tercapainya suatu program maupun suatu kebijakan dalam pendidikan apakah memiliki nilai atau manfaat.¹¹ Sedangkan pendekatan penelitian merupakan cara berpikir yang di dapat peneliti yaitu bagaimana

¹⁰W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1986), h.763.

¹¹Sri Kantun, *Penelitian evaluatif sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan (Suatu kajian konseptual)*, di akses 29 september 2020 pada www.jurnal.unej.ac.id

melakukan desain penelitian dibuat dan bagaimana penelitian dilakukan. Jadi pendekatan penelitian evaluasi disini ialah peneliti mengadopsi penelitian yang digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program pembinaan keagamaan Islam di kepolisian daerah (POLDA) Kalimantan Selatan.

Jadi penelitian yang dimaksud penulis disini adalah pembinaan keagamaan Islam di kepolisian (POLDA) Kalimantan Selatan yang bertujuan agar setiap anggota kepolisian mendapatkan pemahaman dalam mengamalkan ajaran agamanya dan menjadi pribadi yang pandai, berkepribadian yang baik, beriman, dan takwa kepada Allah SWT dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu maka berikut secara umum hasil dari penelitian terdahulu mempunyai persamaan akan tetapi juga mempunyai perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bisa di lihat pada tabel dibawah ini:

No	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Neldi Sandra M.Pd dengan judul tesis aktivitas pada pendidikan Islam dengan upaya peningkatan sebuah kesadaran dalam beragama pada Narapidana Muslim (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri	Adanya pembinaan dalam bentuk harian pada shalat berjamaah di masjid	Adanya pembinaan juga tetapi dilakukan setiap seminggu dalam bentuk kajian ceramah di	Peneliti melakukan penelitian yang terfokus pada program pembinaan

	Sumatera Utara Medan 2016)		masjid selepas shalat berjamaah	keagamaan Islam pada
2	H. Husin Nafarin 2015 Program Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul Tesis: menanamkan kualitas Keagamaan (Studi Kasus Pada Buruh Perusahaan Swasta PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dan PT. Patriot Intan Abadi) di Kabupaten Tanah Laut.	Mengetahui bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan Islam	Mengetahui bentuk program pembinaan keagamaan Islam	lembaga Kepolisian Daerah (POLDA) Kalimantan Selatan yang berlokasi di Banjarmasin
3	Muhammad Sholeh 2018 Program Pasca Sarjana Uin Walisongo Semarang Dengan Judul Tesis Pelaksanaan pembinaan Agama Islam pada Penguatan Karakteristik Religius.	Fokus kajiannya pada pelaksanaan Pendidikan Islam tetapi pada penguatan karakter anak yang berada di LPKA Kutoarjo	Fokus kajian disini pada pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam di Kepolisian Daerah (POLDA) Kalimantan Selatan yang berlokasi di Banjarmasin	untuk mengetahui bentuk program, bentuk pelaksanaan dan faktor pendukung atau kendala dalam pelaksanaannya

Pada penelitian terdahulu kenyataannya telah ada melakukan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan keagamaan, Namun belum ada yang meneliti tentang Pembinaan Keagamaan Islam di kepolisian (POLDA) Banjarmasin, karena tempat penelitian dan topiknya berbeda sehingga peneliti mengakat judul dengan topik tersebut.

G. Sistematiaka Penulisan

Penulisan thesis ini diolah secara tertata dengan susunan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, yang terdiri dari masalah yang berlatar belakang, , pokok penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat yang diteliti, batasan operasional, riset terdahulu,dan penataan pada penelitian atau sistem.

Bab II Kajian Teori, meliputi arti dari Pembinaan pada agama Islam, Tujuan serta Fungsi Pembinaan pada Keagamaan, Materi Pembinaan Keagamaan, cara pada Pembinaan agama, Lembaga Kepolisian, Tugas serta Fungsi Kepolisian.

Bab III metode riset, terdiri dari, ancangan pada penelitian, tempat riset, subjek dan objek riset, data dan asal muasal data, cara mengumpulkan data, analisis data, serta mengecek kebenaran data.

Bab IV deskripsi data dan penjelasan

Bab V akhir terdiri dari kesimpulan dan saran